

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

Nurmiati

UIN Alauddin Makassar, Indonesia

nurmiati.djalal@mail.com

Abstract (English)

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at SD Inpres Perumnas Antang III. The study employed a descriptive qualitative approach using observation and interviews with a PAI teacher who teaches Grades III and IV as the main data sources. The study focused on teaching documents, teaching-module development, assessment practices, and learning strategies. Data were analyzed descriptively by organizing information according to the research focus, presenting findings, interpreting observed practices, and drawing conclusions. The findings show that the Merdeka Curriculum has been implemented through teaching documents consisting of learning outcomes, learning objectives, learning objective sequences, criteria for learning objective attainment, annual and semester programs, teaching schedules, and learning journals. Teaching modules are developed by considering students' prior abilities, interests, learning needs, school environment, facilities, and classroom dynamics. Assessment includes initial diagnostic, formative, final, and attitude assessment. Learning is organized into introduction, core, and closing stages, emphasizing mindful, joyful, and meaningful learning. The findings indicate that the Merdeka Curriculum provides teachers with room to adapt learning to classroom contexts, making PAI learning more contextual, interactive, and student-centered.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Perumnas Antang III. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa hasil observasi dan wawancara terhadap guru PAI yang mengajar kelas III dan IV. Fokus kajian meliputi perangkat ajar, pengembangan modul ajar, asesmen pembelajaran, dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif melalui pengorganisasian informasi berdasarkan fokus kajian, penyajian temuan, interpretasi praktik, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan melalui penggunaan perangkat ajar berupa capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), program tahunan, program semester, jadwal mengajar, dan jurnal pembelajaran. Modul ajar dikembangkan dengan mempertimbangkan kemampuan awal, minat, kebutuhan belajar, lingkungan sekolah, fasilitas, dan dinamika kelas. Asesmen dilakukan melalui asesmen diagnostik awal, formatif, asesmen akhir, dan penilaian sikap. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup dengan penekanan pada mindful, joyful, dan meaningful learning. Temuan memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang adaptasi bagi guru sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Article History

Submitted: 17 August 2026

Accepted: 26 August 2026

Published: 27 August 2026

Key Words

Merdeka Curriculum;
Islamic Religious
Education; elementary
school; teaching modules;
assessment

Sejarah Artikel

Submitted: 17 August 2026

Accepted: 26 August 2026

Published: 27 August 2026

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka;
Pendidikan Agama Islam;
sekolah dasar; perangkat
ajar; asesmen

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan tidak hanya menuntut pergantian dokumen, tetapi juga perubahan cara guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang dengan memberikan ruang yang lebih luas kepada satuan pendidikan dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, konteks sekolah, serta kebutuhan belajar. Dalam implementasinya, guru dituntut mampu menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang saling berkaitan. Kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum (Andina et al., 2023; Rahmawatie et al., 2025).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan tersebut memiliki dimensi yang lebih kompleks karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, karakter, dan praktik keberagamaan. Kajian tentang PAI dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya keterkaitan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengembangan modul ajar, serta pengalaman belajar peserta didik (Hofifi et al., 2023; Afiyah et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, guru juga perlu mengembangkan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dan konteks kelas. Ardeani dan Farhan (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka mencakup penentuan tujuan, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, materi, alat, dan evaluasi, dengan kondisi peserta didik dan kesiapan guru sebagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Prinsip fleksibilitas Kurikulum Merdeka juga berhubungan dengan kebutuhan untuk merespons keragaman peserta didik. Pengembangan modul ajar yang mempertimbangkan kemampuan awal, minat, dan kebutuhan belajar dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi pembelajaran. Sejumlah penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah dasar menegaskan bahwa diferensiasi konten, proses, dan produk dapat digunakan untuk mengakomodasi keragaman peserta didik (Rahmawati, 2023; Setyaningrum et al., 2023; Umami & Damayanti, 2023). Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI perlu dilihat bukan hanya dari keberadaan dokumen pembelajaran, tetapi juga dari bagaimana guru menggunakan dokumen tersebut untuk merancang pengalaman belajar yang relevan.

Asesmen merupakan komponen lain yang penting. Panduan pembelajaran dan asesmen menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga informasi yang diperoleh dari asesmen dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar. Penelitian mengenai asesmen dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif memiliki fungsi yang saling melengkapi, sementara guru masih menghadapi tantangan dalam merancang instrumen, mengelola waktu, dan memanfaatkan hasil asesmen untuk tindak lanjut pembelajaran (Serani & Hairida, 2024; Azis & Ayudia, 2024; Laulita et al., 2022).

Sejumlah penelitian telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar secara umum maupun pada pembelajaran PAI. Namun, dokumentasi praktik implementasi pada konteks sekolah dasar tertentu tetap diperlukan karena setiap sekolah memiliki karakteristik peserta didik, sumber daya, budaya sekolah, dan kapasitas guru yang berbeda. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh

kesiapan guru, dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas, pelatihan, dan kemampuan melakukan adaptasi pembelajaran (Warsihna et al., 2023; Munandar et al., 2025; Dewi et al., 2025). Penelitian ini berupaya mengisi kebutuhan dokumentasi kontekstual tersebut melalui kajian pada SD Inpres Perumnas Antang III, dengan fokus pada perangkat ajar, modul ajar, asesmen, dan strategi pembelajaran PAI.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SD Inpres Perumnas Antang III, khususnya pada aspek perangkat ajar, pengembangan modul ajar, asesmen pembelajaran, dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran praktis mengenai penerjemahan kebijakan Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar sekaligus menjadi bahan refleksi bagi guru dan sekolah dalam memperkuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran.

TINJAUAN TEORETIS

Kurikulum Merdeka menempatkan fleksibilitas dan penguatan kompetensi peserta didik sebagai bagian penting dalam perencanaan pembelajaran. Pada tingkat operasional, CP menjadi acuan untuk merumuskan TP dan ATP, sedangkan modul ajar menjadi perangkat yang membantu guru mengorganisasi pengalaman belajar sesuai konteks kelas. Dalam pembelajaran PAI, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan karakteristik materi keagamaan dan tujuan pembentukan peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama. Kajian Pamuji dan Mawardi (2023) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat diarahkan untuk merespons keragaman peserta didik, sedangkan Agustiani dan Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI dapat diintegrasikan dengan konteks keberagaman dalam pembelajaran.

Secara pedagogis, fleksibilitas kurikulum menuntut guru memiliki kapasitas untuk melakukan adaptasi. Adaptasi dapat dilakukan terhadap konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar. Penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut memerlukan pemetaan kebutuhan peserta didik melalui asesmen awal dan perencanaan yang responsif (Dumaini & Rahayuni, 2026; Umami & Damayanti, 2023). Dengan demikian, ketika guru mengembangkan modul berdasarkan kemampuan awal, minat, kebutuhan, fasilitas, dan dinamika kelas, praktik tersebut dapat dipahami sebagai bentuk penerapan prinsip pembelajaran yang responsif terhadap keragaman.

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka memiliki fungsi untuk memperoleh informasi tentang proses dan capaian belajar peserta didik. Asesmen diagnostik dapat digunakan untuk mengetahui kondisi awal, asesmen formatif untuk memberikan umpan balik selama proses, dan asesmen sumatif untuk melihat ketercapaian tujuan pada akhir unit atau periode tertentu. Azis dan Ayudia (2024) menunjukkan bahwa asesmen formatif seharusnya terintegrasi dalam alur pembelajaran, sedangkan Serani dan Hairida (2024) menemukan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam merancang instrumen dan memanfaatkan hasil asesmen. Kerangka tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk membaca praktik asesmen PAI yang ditemukan di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan praktik implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, bukan menguji hubungan antarvariabel atau efektivitas secara statistik. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Perumnas Antang III. Informan utama adalah Ibu Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd., guru PAI yang mengajar kelas III dan IV.

Data penelitian bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang terdokumentasi dalam resume hasil observasi. Pengumpulan data difokuskan pada empat aspek, yaitu (1) perangkat ajar dan silabus; (2) modul ajar; (3) evaluasi atau asesmen pembelajaran; dan (4) strategi pembelajaran. Fokus tersebut dipilih karena keempat aspek merepresentasikan hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan pengorganisasian informasi berdasarkan fokus kajian, penyajian temuan, interpretasi terhadap praktik yang ditemukan, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan deskripsi dijaga dengan menggunakan informasi yang tercatat dalam dokumen hasil observasi serta mempertahankan istilah dan fakta yang dilaporkan oleh kelompok pengamat. Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif, skor hasil belajar, ataupun pengukuran efektivitas secara statistik.

Prosedur analisis dilakukan dengan membandingkan temuan lapangan dengan konsep implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil penelitian terdahulu. Perbandingan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian, kekhasan, dan implikasi praktik yang ditemukan tanpa menambahkan data yang tidak tersedia dalam dokumen observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perangkat Ajar dan Perencanaan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa SD Inpres Perumnas Antang III telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Guru tidak hanya menggunakan modul nasional, tetapi juga terlibat dalam pengembangan perangkat dan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan sekolah. Perangkat ajar yang ditemukan terdiri atas kalender pendidikan, silabus Kurikulum Merdeka, CP, TP, ATP, KKTP, minggu efektif, program tahunan, program semester, jadwal mengajar, dan jurnal pembelajaran.

No.	Perangkat Ajar	Fungsi dalam Perencanaan
1	Kalender pendidikan	Menentukan kerangka waktu pembelajaran
2	Silabus Kurikulum Merdeka	Menjadi acuan pengorganisasian pembelajaran
3	Capaian Pembelajaran (CP)	Menjadi dasar arah kompetensi yang dicapai
4	Tujuan Pembelajaran (TP)	Menjabarkan CP menjadi tujuan pembelajaran
5	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Mengurutkan tujuan pembelajaran
6	KKTP	Menjadi acuan pencapaian tujuan pembelajaran
7	Minggu efektif	Mengatur alokasi waktu pembelajaran
8	Program Tahunan (PROTA)	Mengorganisasi program

		pembelajaran tahunan
9	Program Semester (PROMES)	Mengorganisasi program pembelajaran semester
10	Jadwal mengajar	Mengatur pelaksanaan pembelajaran
11	Jurnal pembelajaran	Mendokumentasikan pelaksanaan dan refleksi pembelajaran

Tabel 1. Perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI

Kelengkapan perangkat tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak dilakukan secara terpisah-pisah. CP menjadi titik awal dalam penurunan TP dan ATP, sementara KKTP digunakan sebagai bagian dari perencanaan pencapaian tujuan pembelajaran. Keberadaan PROTA, PROMES, jadwal mengajar, dan jurnal pembelajaran menunjukkan adanya pengorganisasian pembelajaran dalam rentang waktu yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andina et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencakup penyusunan TP, ATP, dan modul ajar, serta dengan Rahmawatie et al. (2025) yang menegaskan pentingnya dukungan kepala sekolah dan penguatan kapasitas guru dalam implementasi kurikulum.

Dalam konteks PAI, keterkaitan antarperangkat menjadi penting karena tujuan pembelajaran tidak cukup berhenti pada pemahaman materi keagamaan, tetapi perlu diarahkan pada sikap dan praktik. Kajian Hofifi et al. (2023) dan Afiyah et al. (2024) menempatkan CP sebagai dasar penyusunan TP dan ATP serta pengembangan modul ajar PAI sesuai karakteristik lembaga. Dengan demikian, perangkat yang ditemukan di SD Inpres Perumnas Antang III dapat dipahami sebagai instrumen untuk menjaga kesinambungan antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran.

2. Pengembangan Modul Ajar Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik

Pada aspek modul ajar, guru menyusunnya dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal meliputi kemampuan awal, minat, dan kebutuhan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, fasilitas, dan dinamika kelas. Selain itu, modul sekolah dikembangkan secara mandiri sebagai bentuk adaptasi terhadap modul nasional agar lebih sesuai dengan konteks sekolah.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa modul ajar diperlakukan sebagai perangkat yang dapat disesuaikan, bukan sebagai dokumen yang harus digunakan secara kaku. Praktik ini sesuai dengan karakter fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Penelitian Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk, sedangkan Setyaningrum et al. (2023) menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran terhadap kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Penelitian Umami dan Damayanti (2023) juga menunjukkan bahwa pemetaan karakteristik peserta didik melalui asesmen dapat membantu guru menyesuaikan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran.

Dalam konteks PAI, adaptasi modul memiliki arti penting karena karakteristik materi dan pengalaman keberagaman peserta didik dapat berbeda. Pamuji dan Mawardi (2023) menekankan bahwa pengembangan kurikulum PAI dalam Kurikulum Merdeka perlu mempertimbangkan konteks dan keberagaman, sementara Agustiani dan Wahyuni (2024) menunjukkan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai PAI dengan konteks kehidupan peserta

didik. Oleh karena itu, praktik guru di SD Inpres Perumnas Antang III menunjukkan adanya orientasi kontekstual dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

3. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran

Hasil observasi menemukan empat bentuk utama asesmen. Pertama, asesmen diagnostik awal digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar dan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran. Kedua, asesmen formatif dilakukan melalui tugas harian pada setiap pertemuan untuk memantau perkembangan belajar secara berkelanjutan. Ketiga, asesmen akhir dilakukan setelah materi tertentu selesai. Keempat, penilaian sikap mencakup perilaku, partisipasi, kedisiplinan, dan karakter. Dokumen observasi juga mencatat bahwa pembelajaran tidak menggunakan UTS sebagaimana pola penilaian sebelumnya.

Pola tersebut menunjukkan bahwa asesmen telah ditempatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Asesmen diagnostik memberikan informasi awal yang dapat menjadi dasar penyesuaian pembelajaran, sedangkan asesmen formatif memungkinkan guru memperoleh informasi secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Azis dan Ayudia (2024) yang menjelaskan bahwa asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka terintegrasi dalam alur pembelajaran, serta dengan Serani dan Hairida (2024) yang menempatkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sebagai bagian penting implementasi kurikulum.

Meskipun praktik asesmen di lokasi penelitian telah beragam, tantangan yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar tindak lanjut. Penelitian tentang kesiapan guru menunjukkan bahwa kemampuan merancang dan memanfaatkan asesmen masih menjadi tantangan di sejumlah sekolah dasar (Laulita et al., 2022; Serani & Hairida, 2024). Karena itu, penguatan dokumentasi hasil asesmen, umpan balik, dan tindak lanjut pembelajaran perlu menjadi bagian dari pengembangan praktik PAI. Dalam penelitian ini, kesimpulan tersebut merupakan implikasi praktis, bukan klaim bahwa guru di lokasi penelitian mengalami kesulitan yang sama.

4. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru menyapa peserta didik dan mengecek pemahaman awal. Ketika kondisi kelas kurang kondusif, guru menggunakan ice breaking. Kegiatan inti menekankan mindful learning, joyful learning, dan meaningful learning. Pada tahap penutup, peserta didik melakukan refleksi mengenai apa yang telah dipahami, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya menggeser pembelajaran dari sekadar penyampaian materi menuju pengalaman belajar yang melibatkan perhatian, keterlibatan, dan refleksi peserta didik. Strategi PAI berbasis Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar juga ditemukan oleh Ardeani dan Farhan (2024), yang menekankan keterkaitan tujuan, kegiatan, sumber belajar, materi, alat, dan evaluasi. Dengan demikian, tahapan pembelajaran yang ditemukan di SD Inpres Perumnas Antang III memperlihatkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran yang terencana tetapi tetap adaptif.

Penggunaan mindful, joyful, dan meaningful learning juga dapat dipahami sebagai upaya membangun suasana belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik. Namun, penelitian ini tidak mengukur motivasi atau hasil belajar secara kuantitatif sehingga tidak dapat menyatakan

bahwa penggunaan strategi tersebut menyebabkan peningkatan hasil belajar. Temuan hanya menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi tersebut dalam praktik pembelajaran PAI yang diamati.

Refleksi pada tahap penutup menjadi unsur penting karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah dipahami. Praktik refleksi dapat memperkuat hubungan antara kegiatan pembelajaran dan asesmen formatif, khususnya apabila hasil refleksi digunakan guru untuk merancang pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks penelitian ini terlihat melalui keterhubungan antara perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan refleksi.

5. Sintesis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Aspek	Praktik yang Ditemukan	Interpretasi	Implikasi
Perencanaan	CP, TP, ATP, KKTP dan perangkat program tersedia	Perencanaan disusun sistematis dan terarah	Menjaga keterkaitan tujuan, kegiatan, dan asesmen
Modul ajar	Disesuaikan dengan kemampuan, minat, kebutuhan, lingkungan, dan fasilitas	Guru memiliki ruang adaptasi terhadap konteks kelas	Perlu dokumentasi adaptasi dan alasan pedagogis
Asesmen	Diagnostik, formatif, akhir, dan penilaian sikap	Informasi belajar diperoleh pada beberapa tahap	Hasil asesmen perlu ditindaklanjuti dalam pembelajaran
Pelaksanaan	Pendahuluan, inti, penutup dengan mindful, joyful, meaningful learning	Pembelajaran diarahkan agar interaktif dan bermakna	Memperkuat partisipasi dan refleksi peserta didik
Refleksi	Peserta didik menyampaikan apa yang dipahami	Refleksi menjadi bagian dari penutup	Dapat digunakan sebagai umpan balik untuk pembelajaran berikutnya

Tabel 2. Sintesis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SD Inpres Perumnas Antang III berlangsung melalui empat rangkaian yang saling berhubungan: perencanaan perangkat, adaptasi modul ajar, pelaksanaan asesmen, dan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pola ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawatie et al. (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar membutuhkan kerja sama dan dukungan pengembangan kapasitas guru, serta dengan Dewi et al. (2025) yang menekankan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam menerjemahkan kurikulum ke praktik.

Di sisi lain, penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak selalu berlangsung tanpa hambatan. Keterbatasan pelatihan, fasilitas, waktu, dan pemahaman terhadap asesmen masih menjadi tantangan (Warsihna et al., 2023; Munandar et al., 2025; Serani & Hairida, 2024). Dalam konteks penelitian ini, temuan observasi lebih banyak menunjukkan praktik yang telah berjalan dan belum memberikan data yang memadai untuk mengidentifikasi hambatan secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu memperluas informan dan menggali pengalaman guru, kepala sekolah, peserta didik, serta orang tua.

Keterbatasan penelitian ini adalah data berasal dari satu sekolah dan satu guru narasumber, dengan fokus observasi pada pembelajaran PAI kelas III dan IV. Penelitian belum menyajikan data hasil belajar peserta didik, perbandingan sebelum dan sesudah implementasi, maupun

analisis terhadap pengalaman peserta didik. Dengan keterbatasan tersebut, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara statistik. Nilai utama penelitian terletak pada dokumentasi praktik implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks sekolah yang diamati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SD Inpres Perumnas Antang III telah berlangsung melalui perencanaan perangkat ajar yang relatif lengkap, pengembangan modul ajar sesuai karakteristik peserta didik dan konteks sekolah, pelaksanaan asesmen secara berkelanjutan, serta strategi pembelajaran yang menekankan *mindful*, *joyful*, dan *meaningful learning*. Guru menggunakan asesmen diagnostik awal, formatif, asesmen akhir, dan penilaian sikap untuk memperoleh informasi tentang perkembangan peserta didik. Secara deskriptif, praktik tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI diarahkan agar lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Implikasi praktis penelitian adalah perlunya mempertahankan keterkaitan antara CP, TP, ATP, modul ajar, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Guru juga perlu memperkuat dokumentasi hasil asesmen, umpan balik, dan refleksi agar informasi yang diperoleh benar-benar digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Sekolah dapat mendukung implementasi melalui penguatan komunitas belajar, kolaborasi antarguru, dan pengembangan kompetensi pedagogik. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak guru dan sekolah serta menambahkan perspektif peserta didik dan data hasil belajar sehingga gambaran implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, L., Pratiwi, A. R. A., & Maulidatuzzahro'. (2024). Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dan madrasah. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152–159. <https://doi.org/10.32478/se4zz847>
- Agustiani, S., & Wahyuni, S. (2024). Implementation of multicultural PAI values in the Islamic Religious Education curriculum in the Merdeka Curriculum in elementary schools. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(4), 1096–1112. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1716>
- Andina, F. N., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 392–404. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647>
- Ardeani, D., & Farhan, M. (2024). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah dasar. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.30659/jpai.7.1.1-11>
- Azis, A. C. K., & Ayudia, A. M. (2024). Merdeka Curriculum formative assessment: Analysis of teaching modules. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 24(1), 27–36. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v24i1.72247
- Dewi, L. A. N., Rahmawati, M., & Setiawati, C. R. (2025). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 65–78. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3379>
- Dumaini, N. K. D., & Rahayuni, I. G. A. A. (2026). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengakomodasi keragaman belajar siswa sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v11i1.6414>

- Fuji Rahayu, F., & Istikomah. (2024). Implementation of Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education learning: Analysis of principles and assessment models. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(1), 149–161. <https://doi.org/10.19109/td.v29i1.23688>
- Hikmah, A. W., Mulyono, N., & Hidayat, Y. (2024). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 176–193. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.69>
- Hofifi, M., Shofiyul Am, M. F., Maulana el-yunusi, M. Y., & Ramdhan, T. W. (2023). Analysis of Merdeka Curriculum learning development of Islamic Education teaching materials in elementary school. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 13(2), 1–13. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v14i2.2840>
- Laulita, U., Marzoan, M., & Rahayu, F. (2022). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada Kurikulum Merdeka. *JPIN: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.348>
- Munandar, A., Mulyasari, E., Hendrawan, D., Rizkiah, A., & Rahayu, I. (2025). Strategi guru dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97217>
- Noviyanti, S. F., Sapira, D. D., Daraini, S. S., Nurhaliza, I., & Afifah, S. I. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar pada mata pelajaran PAI. *Indonesian Journal on Education*, 1(4), 370–377. <https://doi.org/10.70437/ijoed.v1i4.120>
- Pamuji, Z., & Mawardi, K. (2023). Islamic Religious Education curriculum development based on multiculturalism in Merdeka Curriculum at elementary school. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(2), 286–298. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.125>
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- Rahmawatie, R., Rizal, S. U., & Syabrina, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4465–4471. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7443>
- Serani, G., & Hairida, H. (2024). Implementasi asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan dan tantangan guru di sekolah dasar Kota Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3386>
- Setyaningrum, H., Anggraini, M. P., Faizza, N., Nurtsani, R. W., Ekarani, V. A., & Varera, V. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 152–159. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i3.380>
- Sirinding, A., Kania, D., Muzaqih, M. F., Ahmad, N. A., & Khoiriyah, S. N. (2023). Analisis kesulitan guru dalam penerapan penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 160–167. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i3.392>
- Umami, S. R., & Damayanti, M. I. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(10), 2130–2140. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/55484>

- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296–311. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Keleluasaan pendidik dan satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.